



Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan Nilai Keislaman

Transformation of Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Opportunities, Challenges, and Strategies for Strengthening Islamic Values

Suci Rahmawati¹, Silvi Ismayanti²

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkulu

Email: suci81814@gmail.com¹, silviismayanti05@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 12-06-2026

Revised : 14-06-2026

Accepted : 16-06-2026

Published : 18-06-2026

Abstract

Digital transformation has brought significant changes to various areas of life, including education. In the context of Islamic Religious Education (PAI), technological developments have driven a paradigm shift in learning from teacher-centered to more interactive and student-centered. This article aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education learning in the digital era, identify emerging opportunities and challenges, and examine strategies for strengthening Islamic values in the learning process. This research uses a qualitative approach with library research through a review of various relevant scientific sources. The results indicate that digital technology offers various opportunities for Islamic Religious Education learning, such as easier access to Islamic learning resources, learning flexibility, the use of more interactive learning media, and the use of technology as a means of da'wah and strengthening religious literacy. However, technological developments also present a number of challenges, including low digital literacy, the spread of invalid religious information, the negative influence of social media, and reduced direct social interaction. Therefore, strategies are needed to strengthen Islamic values through the positive use of digital media, the development of religious character, increased digital literacy, and collaboration between schools, families, and the community. With this strategy, Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era is expected to produce students who are not only proficient in utilizing technology but also possess character and morals consistent with Islamic values.

Keywords: *Islamic Religious Education, digital transformation, Islamic Religious Education (PAI) learning*

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul, serta mengkaji strategi penguatan nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan berbagai peluang bagi pembelajaran PAI, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar Islam, fleksibilitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah dan penguatan literasi keagamaan. Namun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan sejumlah tantangan, antara lain rendahnya literasi digital, penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, pengaruh negatif media sosial, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi



penguatan nilai keislaman melalui pemanfaatan media digital yang positif, pengembangan karakter religius, peningkatan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan strategi tersebut, pembelajaran PAI di era digital diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, transformasi digital, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital menghadirkan berbagai inovasi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi digital seperti internet, platform pembelajaran daring, media sosial, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara pendidik dan peserta didik mengakses, mengelola, serta menyebarkan informasi. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Ma'arif & Nursikin, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Berbagai teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS), video edukatif, media sosial, dan kecerdasan buatan dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Annisa et al., 2025).

Disamping membawa perubahan dalam proses pembelajaran, era digital juga menghairkan berbagai peluang bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Kemudahan akses terhadap sumber belajar Islam, fleksibilitas pembelajaran, serta tersedianya berbagai media pembelajaran yang inovatif memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Selain itu, perkembangan teknologi membuka peluang pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan penguatan literasi keagamaan sehingga nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara lebih efektif kepada generasi muda. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Yahya, 2025).

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. Rendahnya literasi digital, penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, pengaruh negatif media sosial, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman melalui penguatan pendidikan karakter religius, keteladanan guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, mengidentifikasi berbagai



peluang dan tantangan yang muncul serta mengkaji strategi penguatan nilai keislaman dalam menghadapi perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi dan mencapai tujuan penelitian berdasarkan langkah-langkah yang terencana serta dapat dipertanggungjawabkan (Nasution, 2023, hlm. 1). Adapun penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengumpulan, penelaahan, pengelompokan, dan penafsiran informasi sehingga menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian (Fariq et al., 2022, hlm. 78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma, strategi, serta pola interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi ini menjadi sebuah kebutuhan agar pembelajaran tetap relevan dengan karakteristik generasi digital yang hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebagai proses penyampaian materi keagamaan secara satu arah, melainkan sebagai proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam (Kesuma et al., 2025, hlm. 310).

Sebelum era digital, pembelajaran PAI umumnya didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima materi melalui metode ceramah dan hafalan. Model pembelajaran seperti ini sering kali membatasi partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Seiring berkembangnya teknologi digital, paradigma tersebut mulai bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam mengeksplorasi sumber belajar, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari (Yunus & Masjudin, 2025, hlm. 270).

Transformasi tersebut didukung oleh hadirnya berbagai teknologi digital yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan platform pembelajaran daring atau *Learning Management System* (LMS), seperti Google Classroom, Moodle, maupun platform pembelajaran digital lainnya. Melalui platform tersebut, guru dapat mendistribusikan materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih efektif. Selain itu, peserta didik dapat mengakses materi



pembelajaran kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Naimi et al., 2025, hlm. 83).

Pemanfaatan video edukatif juga menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran PAI. Materi-materi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui penjelasan verbal kini dapat disajikan dalam bentuk audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Video pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan sejarah Islam, tata cara ibadah, kisah para nabi, maupun nilai-nilai akhlakul karimah melalui visualisasi yang lebih konkret. Penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Ghufron et al., 2023, hlm. 43).

Selain itu, media sosial juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan dakwah digital. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif keislaman, berbagi materi pembelajaran, serta membangun interaksi antara guru dan peserta didik di luar jam pembelajaran formal. Kehadiran media sosial memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih luas dan tidak terbatas pada ruang kelas. Namun demikian, penggunaannya tetap memerlukan pendampingan agar peserta didik mampu menyaring informasi keagamaan yang valid dan terhindar dari konten yang menyesatkan.

Perkembangan teknologi yang lebih mutakhir juga menghadirkan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran PAI. AI dapat digunakan untuk membantu pencarian informasi, penyusunan bahan ajar, pembuatan soal evaluasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal sesuai kebutuhan peserta didik. Kehadiran AI membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber-sumber pengetahuan keislaman. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tetap harus diimbangi dengan penguatan literasi digital dan bimbingan guru agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hoeruman et al., 2024, hal. hlm. 75).

Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI di era digital tidak hanya ditandai oleh penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh perubahan paradigma pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan zaman.

Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran internet dan berbagai platform digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, fleksibel, dan inovatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam konteks pendidikan, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang mampu memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendukung penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat digital. Oleh karena itu, era digital dapat dipandang sebagai momentum yang strategis untuk



mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik generasi masa kini (Kesuma et al., 2025).

Salah satu peluang utama yang ditawarkan oleh era digital adalah kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar Islam. Jika sebelumnya peserta didik bergantung pada buku teks dan penjelasan guru sebagai sumber utama pembelajaran, kini mereka dapat memperoleh informasi keislaman dari berbagai sumber digital, seperti e-book, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, aplikasi Al-Qur'an, hadits digital, hingga berbagai situs edukasi Islam. Ketersediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik memperluas wawasan keislaman serta memperoleh informasi yang lebih aktual dan komprehensif. Selain itu, kemudahan akses ini juga mendorong tumbuhnya budaya belajar mandiri yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Latifah & Cahyadi, 2026).

Peluang berikutnya adalah meningkatnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan kegiatan belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Melalui platform pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, maupun melakukan evaluasi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran PAI, fleksibilitas tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi keagamaan yang belum dipahami serta memperdalam pemahaman mereka melalui berbagai sumber yang tersedia secara daring (Naimi et al., 2025).

Selain memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas, era digital juga menghadirkan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Materi PAI yang sebelumnya banyak disampaikan melalui metode ceramah kini dapat dikembangkan dalam bentuk video pembelajaran, animasi edukatif, infografis, podcast, permainan edukatif (*education games*), maupun simulasi digital. Penggunaan media yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih visual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui media yang menarik, konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak dapat dipahamai dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Ghufron et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan keagamaan. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast memungkinkan penyebaran pesan-pesan Islam secara lebih luas dan cepat kepada berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Guru PAI dapat memanfaatkan media sosial untuk membagikan materi pembelajaran, video edukatif, maupun konten keislaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan pendekatan yang kreatif dan komunikatif, media sosial dapat menjadi sarana dakwah digital yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membangun kesadaran beragama di era modern (Fajrussalam et al., 2023, hlm. 32).

Kemudian teknologi digital juga berperan penting dalam memperkuat literasi keagamaan peserta didik. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan memahami ajaran Islam, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab. Di tengah derasnya arus informasi digital, peserta didik dituntut untuk mampu membedakan informasi yang valid dan dapat dipercaya dari informasi



yang bersifat hoaks, provokatif, atau mengandung pemahaman keagamaan yang menyimpang. Melalui pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi digital secara tepat, peserta didik dapat dibimbing untuk mengembangkan kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan secara seimbang sehingga mampu menjadi pengguna teknologi dan literasi keagamaan secara seimbang sehingga mampu menjadi pengguna teknologi yang bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Maftuhah & Sella, 2025, hlm. 104).

Dengan demikian, era digital menghadirkan berbagai peluang yang sangat besar bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudahan akses terhadap sumber belajar, fleksibilitas proses pembelajaran, penggunaan media yang lebih interaktif, pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah, serta penguatan literasi keagamaan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat agar berbagai peluang tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai platform digital memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi keagamaan dengan cepat dan mudah. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan, terutama dalam kemampuan peserta didik untuk membedakan informasi yang benar dan informasi yang kurang dapat dipercaya (Keumalahayati et al., 2026, hlm. 300). Banyaknya konten keagamaan yang tersedia di internet membuat peserta didik perlu memiliki kemampuan yang baik dalam memilih sumber informasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami ajaran Islam.

Selain itu, penggunaan media sosial yang semakin luas juga menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik sering kali lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses konten hiburan dibandingkan materi yang bersifat edukatif. Kondisi ini dapat memengaruhi minat belajar, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak disertai dengan pendampingan yang tepat, penggunaan media sosial dapat mengurangi perhatian peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam (Setiadi et al., 2024, hlm. 2-3).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan upaya yang mampu menjaga kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Meskipun teknologi dapat membantu proses belajar menjadi lebih fleksibel, penanaman nilai-nilai keislaman tetap membutuhkan bimbingan, keteladanan, dan komunikasi secara langsung (Mollah, 2024, hlm. 205). Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan karakter menjadi hal yang penting agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Strategi Penguatan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi digital membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berbagai sumber belajar memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perkembangan tersebut juga perlu diimbangi dengan upaya penguatan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Afif &



Ningrum, 2024, hlm. 308). Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di era digital.

1. Menanamkan Nilai Keislaman Melalui Media Digital

Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, aplikasi pendidikan Islam, maupun berbagai sumber belajar digital yang menarik dan mudah dipahami. Melalui pemanfaatan media digital yang tepat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga memahami cara menggunakan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam (Juli et al., 2025, hlm. 249).

2. Mengembangkan Karakter Islami dan Literasi Digital

Kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai dengan pembentukan karakter yang baik. Peserta didik perlu dibimbing agar mampu memilih informasi yang benar, menggunakan media digital secara bijak, serta memahami etika dalam berkomunikasi di dunia maya (Afif & Ningrum, 2024, hlm. 312). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan sikap kritis perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menghadapi berbagai pengaruh yang muncul di era digital.

3. Memperkuat Kerja Sama antara Sekolah dan Keluarga

Penguatan nilai keislaman tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran keluarga. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan teladan dalam penggunaan teknologi. Dukungan yang diberikan secara bersama-sama akan membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Rahman & Sari, 2024, hlm. 19).

Berdasarkan pembahasan tersebut, penguatan nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di era digital dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital yang positif, pengembangan karakter Islami yang didukung oleh literasi digital, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Strategi tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik menjadi generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan digital, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital telah membawa perubahan dalam pemanfaatan berbagai teknologi yang mendukung proses belajar menjadi lebih mudah, fleksibel, dan menarik. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan, seperti penyaringan informasi keagamaan dan pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keislaman perlu dilakukan melalui pemanfaatan media digital yang positif, pengembangan karakter religius, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan langkah tersebut, pembelajaran PAI di era digital dapat berjalan secara efektif tanpa mengabaikan tujuan pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Annisa, Anggina, D. Y., Syahrani, S., & Zaman, N. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Kajian Literatur terhadap Inovasi dan Tantangan. *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1(2), hlm. 78.
- Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3(2).
- Fariq, W. M., Zamsiswaya, Z., & Tambak, S. (2022). Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method). *Journal Social Society*, 2(2), 75–84.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Modalitas Belajar dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 3(2).
- Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., Dewi, A. F., & Khoirunnisa. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Menuju Era Digital dan Artificial Intelligence. *Muaddib: Islamic Education Jurnal*, Vol. 7(2), 75.
- Juli, N., Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik . Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 276–255.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital di Era Society 5.0. *Pandas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Keumalahayati, A. D., Yaqin, A., & Wachidah, H. N. (2026). Sikap Kritis Peserta Didik Terhadap Konten Keislaman di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 10(1), 300.
- Latifah, A. N., & Cahyadi, A. (2026). Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Desain Pembelajaran. *Advances in Education Journal*, Vol. 2(4), hlm. 58.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Evolusi Desain Pembelajaran PAI : Menyongsong Era Digital dengan Metode yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8(3), hlm. 41141.
- Maftuhah, & Sella, H. F. (2025). Transformasi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan di Era 5 . 0. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10(1).
- Mollah, M. K. (2024). *Tantangan Pembelajaran Di Era Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surabaya*. 14(1), 49–50.
- Naimi, N., Nursakinah, Sitepu, M. S., & Sitepu, J. M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 13(1).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama Antara



Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 12–19.

Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11.

Yahya, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10(02), hlm. 2550.

Yunus, M., & Masjudin. (2025). Transformasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Teknologi untuk Aktivasi Belajar Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 10(2), 264–276.